

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian campuran kualitatif dan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian, identifikasi masalah dan skala prioritas dalam perbaikan pelayanan kefarmasian dan penggunaan obat Instalasi Farmasi Rumah Sakit UNS dengan metode hanlon. Pengambilan data dilakukan pertama dengan wawancara yang mendalam terhadap kepala Instalasi Farmasi dan apoteker pelaksana di Instalasi Farmasi Rumah Sakit UNS terkait tentang kesesuaian pelayanan kefarmasian Instalasi Farmasi dengan standar akreditasi. Kedua dilakukan focus group discussion terhadap kepala Instalasi Farmasi dan kepala ruang depo farmasi.

B. Subyek Penelitian

Subyek dari penelitian ini terdiri dari Kepala Instalasi Farmasi, Kepala ruang depo farmasi dan apoteker pelaksana di Instalasi Farmasi Rumah Sakit UNS. Penelitian dilakukan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit UNS. Penelitian pada bulan April sampai Mei 2023.

C. Populasi dan Sampel

Populasi target dan sampel dalam penelitian ini didapatkan dari semua pihak yang terlibat dan bertanggung jawab terkait pelaksanaan standar akreditasi pelayanan kefarmasian dan penggunaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit UNS yaitu kepala instalasi, apoteker pelaksana dan empat kepala ruang meliputi kepala ruang depo farmasi rawat jalan, kepala ruang pergudangan farmasi, kepala ruang depo farmasi rawat inap dan kepala ruang depo farmasi unit khusus (IGD, IBS, Intensif dan Cath Lab).

D. Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel Utama

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelayanan kefarmasian di Instalasi Farmasi Rumah Sakit UNS. Tingkat ketercapaian dan identifikasi masalah sesuai standar akreditasi pelayanan kefarmasian dan penggunaan obat terhadap pelayanan

kefarmasian diukur dengan wawancara yang mendalam terhadap kepala Instalasi Farmasi.

2. Klasifikasi Variabel

Dalam penelitian ini variabel utama terdiri dari standar akreditasi pelayanan kefarmasian dan penggunaan obat dan tingkat kesesuaian pelayanan kefarmasian terhadap standar akreditasi pelayanan kefarmasian dan penggunaan obat

3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Pertama, Pengorganisasian adalah standar pelayanan kefarmasian tentang regulasi sistem pelayanan, surat izin apoteker, kajian sistem pelayanan kefarmasian dan sumber informasi obat.

Kedua, Pemilihan, perencanaan dan pengadaan adalah standar pelayanan kefarmasian tentang evaluasi formularium rumah sakit dan pengadaan sediaan farmasi dan bmhp.

Ketiga, Penyimpanan adalah standar pelayanan kefarmasian tentang penyimpanan sediaan narkotika dan psikotropika beserta supervisinya, penyimpanan bahan radioaktif, obat emergensi dan proses pemusnahan sediaan farmasi dan bmhp.

Keempat, Peresepan adalah standar pelayanan kefarmasian tentang regulasi, pengelolaan resep dan edukasi penggunaannya.

Kelima, Penyiapan adalah standar pelayanan kefarmasian tentang sistem distribusi sediaan farmasi dan bmhp, dispensing sediaan steril dan non steril serta pengkajian resep.

Keenam, Pemberian obat adalah standar pelayanan kefarmasian tentang kewenangan klinis staf, obat high alert dan edukasi obat mandiri kepada pasien.

Ketujuh, Pemantauan adalah standar pelayanan kefarmasian tentang pemantauan terapi obat secara kolaboratif, regulasi *medication safety* dan pencegahan kesalahan pemberian obat.

Kedelapan, Program pengendalian resistansi antimikroba adalah standar pelayanan kefarmasian tentang regulasi program pengendalian antimikroba, penyusunan dan pengembangan panduan praktek klinis.

E. Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari data hasil wawancara dan *Focus Group Discussion* terhadap kepala Instalasi Farmasi dan kepala depo farmasi tentang kesesuaian pelayanan

kefarmasian Rumah Sakit uns terhadap standar akreditasi pelayanan kefarmasian dan penggunaan obat.

Alat yang digunakan adalah lembar pengumpul data, pedoman wawancara

dan standar akreditasi pelayanan kefarmasian dan penggunaan obat.

F. Jalannya Penelitian

1. Pengukuran Tingkat Ketercapaian Pelayanan Kefarmasian dan Penggunaan Obat

Pengukuran tingkat ketercapaian pelayanan kefarmasian dan penggunaan obat dilihat dari Standar Akreditasi Rumah sakit Kementerian Kesehatan Tahun 2022 di Instalasi Farmasi RS UNS yang meliputi pengorganisasian, pemilihan, perencanaan dan pengadaan, penyimpanan, peresepan, penyiapan (*dispensing*), pemberian obat, pemantauan serta program pengendalian resistensi antimikroba dilakukan dengan metode wawancara. Wawancara merupakan kegiatan tanya-jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Peneliti akan mengajukan pertanyaan yang sudah dipersiapkan kepada kepala Instalasi Farmasi Rumah Sakit UNS dan direkam untuk mengumpulkan jawabannya (Lampiran 1). Apoteker di Instalasi Rawat Jalan, Rawat Inap, IGD dan Gudang Farmasi akan diberikan pertanyaan secara mendalam (Lampiran 1). Pertanyaan yang diajukan digunakan untuk mendapatkan data terkait ketercapaian pelayanan kefarmasian dan penggunaan obat dalam pelayanan kefarmasian di Instalasi Farmasi RS UNS. Butir pertanyaan yang diajukan merujuk pada Standar Akreditasi Rumah Sakit yang dikeluarkan Kementerian Kesehatan RI tahun 2022.

2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pelayanan kefarmasian dan penggunaan obat di Instalasi Farmasi RS UNS dilakukan dengan wawancara secara mendalam. Peneliti akan mengajukan pertanyaan yang mendalam untuk menggali kendala atau permasalahan yang dihadapi dalam pelayanan kefarmasian dan penggunaan obat di Instalasi Farmasi RS UNS. Pertanyaan sudah dipersiapkan kepada kepala Instalasi Farmasi Rumah Sakit UNS, Apoteker di Instalasi Rawat Jalan, Rawat Inap, IGD dan Gudang Farmasi. Wawancara yang dilakukan akan direkam untuk mengumpulkan jawabannya (Lampiran 1). Pertanyaan yang diajukan digunakan untuk mendapatkan data terkait identifikasi masalah dalam pelayanan kefarmasian dan penggunaan obat di Instalasi Farmasi RS

UNS merujuk pada Standar Akreditasi Rumah Sakit yang dikeluarkan Kementerian Kesehatan RI tahun 2022.

3. Strategi Perbaikan Berdasar Skala Prioritas

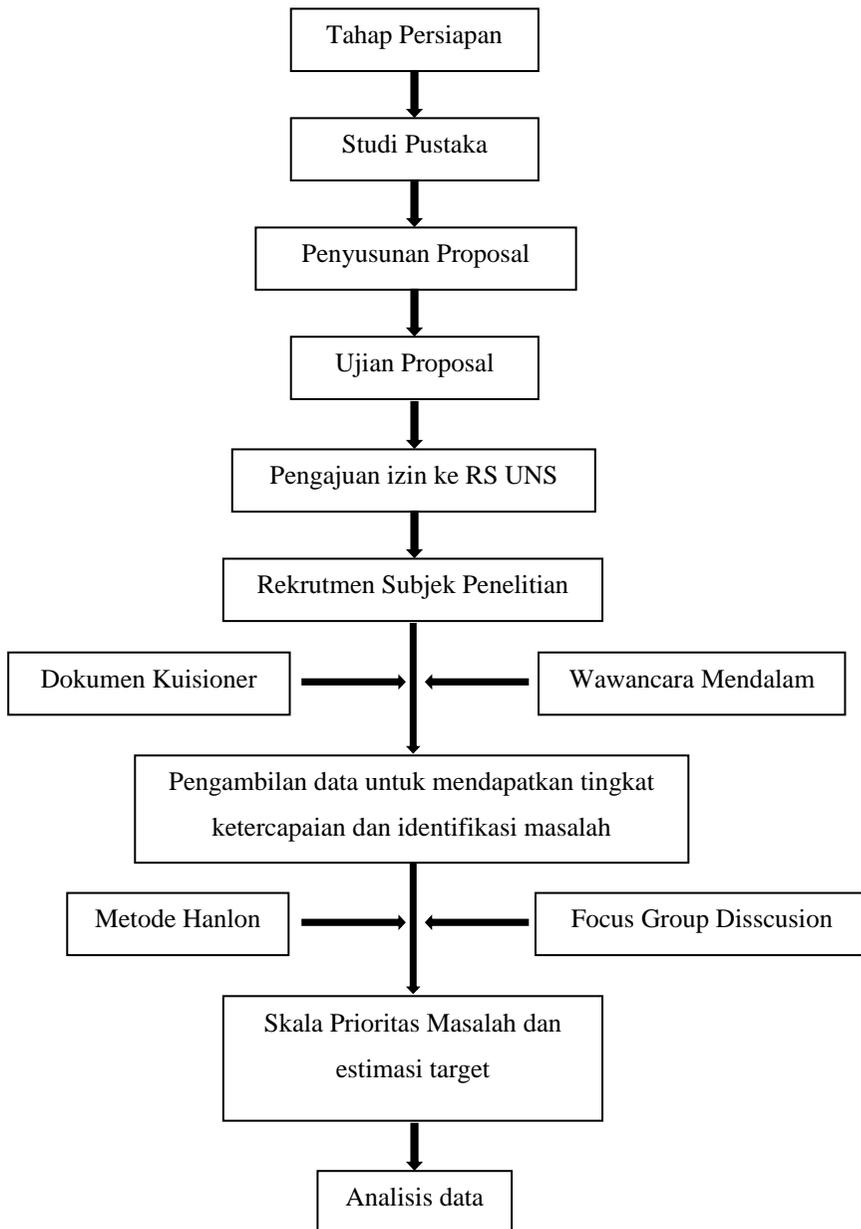
Skala prioritas penyelesaian masalah dengan metode Hanlon akan digunakan dalam strategi perbaikan di Instalasi Farmasi RS UNS. Penentuan skala prioritas akan dilakukan dengan metode *Focus Group Discussion* untuk dilakukan strategi perbaikan. *Focus Group Discussion* merupakan kegiatan untuk mengumpulkan data tentang masalah yang spesifik dengan melibatkan kelompok dalam sebuah diskusi yang sistematis. Peneliti akan mendiskusikan materi terkait permasalahan meliputi Pengorganisasian, Pemilihan, Perencanaan dan Pengadaan, Penyimpanan, Peresepan, Penyiapan (*Dispensing*), Pemberian obat, Pemantauan serta Program Pengendalian Resistensi Antimikroba. Peneliti akan melakukan *Focus Group Discussion* dengan melibatkan kepala instalasi dan empat kepala ruang meliputi kepala ruang depo farmasi rawat jalan, kepala ruang pergudangan farmasi, kepala ruang depo farmasi rawat inap dan kepala ruang depo farmasi unit khusus (IGD, IBS, Intensif dan Cath Lab). FGD tersebut akan dilakukan dalam satu waktu, diawali dengan pemaparan terkait hasil dari tingkat ketercapaian pelayanan kefarmasian dan penggunaan obat di RS UNS dan pemaparan hasil identifikasi masalah dalam pelaksanaan pelayanan kefarmasian di RS UNS. Langkah selanjutnya peneliti akan melakukan pemaparan terkait metode Hanlon yang akan digunakan dalam menganalisis masalah berdasarkan skala prioritas dalam pelayanan kefarmasian dan penggunaan obat di RS UNS. Peneliti akan menerapkan metode Hanlon terkait besarnya masalah, kegawatan masalah, kemudahan penanggulangan masalah, dan faktor yang menentukan dapat tidaknya program dijalankan. Butir materi yang akan dibahas dalam *Focus Group Discussion* merujuk pada Standar Akreditasi Rumah Sakit yang dikeluarkan Kementerian Kesehatan RI tahun 2022. Pengambilan kesimpulan ditarik dari tiap materi yang dikemukakan untuk kemudian diterapkan skala prioritas yang dapat digunakan dalam strategi perbaikan pelayanan kefarmasian dan penggunaan obat di RS UNS.

4. Pertimbangan dan Etika Penelitian

Etika dalam penelitian yang perlu diperhatikan sebelum melaksanakan penelitian yaitu yang pertama melaporkan, kemudian menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan serta

mengurus pengajuan perizinan melakukan penelitian kepada pihak Rumah Sakit UNS. Selanjutnya yang kedua adalah menjaga kerahasiaan data yang sudah dikumpulkan dan dipertahankan tanpa memberikan informasi tersebut kepada orang lain. Data penelitian hanya dapat diakses oleh peneliti dan dosen pembimbing.

5. Alur Penelitian



Gambar 3. Alur Penelitian

G. Metode Analisis Data

Analisis Data Triangulasi. Triangulasi merupakan cara pengumpulan data secara kualitatif dengan menggali dan mengolah data. Peneliti mengumpulkan data dengan cara wawancara yang mendalam terhadap responden. Wawancara yang mendalam dilakukan dengan kepala Instalasi Farmasi Rumah Sakit UNS dan Apoteker pelaksana untuk mengetahui pelayanan kefarmasian dan membandingkan dengan standar Pelayanan Kefarmasian dan Penggunaan Obat berdasar standar akreditasi Kementerian Kesehatan (Lampiran 1). Penarikan kesimpulan di bagian akhir dengan melihat tingkat ketercapaiannya dan identifikasi masalah..

Pengumpulan data selanjutnya dilakukan dengan melakukan metode *Focus Group Discussion* dengan kepala instalasi dan kepala depo farmasi untuk mendapatkan data terkait skala prioritas dalam penyelesaian masalah dengan menggunakan metode Hanlon (Lampiran 2). Penarikan kesimpulan dilakukan terkait skala prioritas yang didapat untuk perbaikan pelayanan kefarmasian dan penggunaan obat.